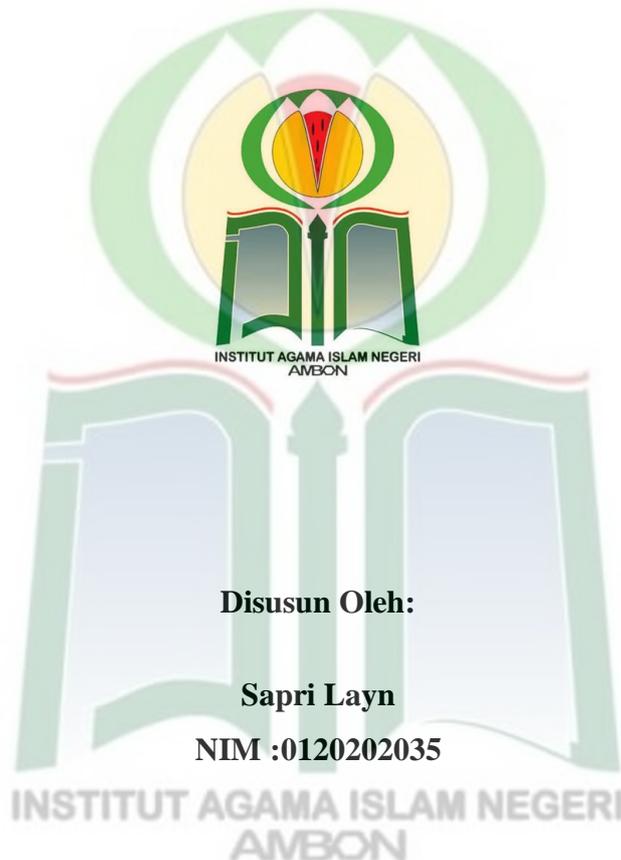


**EKSITENSI TARIAN ADAT MANU LANA
DI NEGERI ASSILULU KECAMATAN LEIHITU
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Disusun Oleh:

Sapri Layn

NIM :0120202035

**FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH
JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : "Eksistensi Tarian Adat Manulana di Negeri Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah" oleh Saudara Sapri Layn NIM 0120202035 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 November 2020 M. Bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 30 November 2020 M
15 Rabiul Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

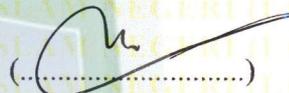
Ketua : **Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA**



Sekretaris : **Israwati Amir, M.Pd**



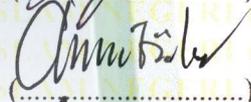
Munaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I**



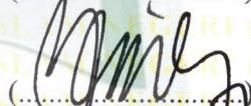
Munaqisy II : **Yusup Laisouw, M.Si**



Pembimbing I : **Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si**



Pembimbing II : **M. Syafin Soulisa, M.Si**



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I

NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Sapri Layn

NIM: 0120202035

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi penelitian yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, tiruan, plagiat, dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, 26 November 2020
Yang Membuat Pernyataan

Sapri Layn
NIM: 0120202035

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum melainkan kaum itu akan mengubah nasibnya sendiri”

(Q.S. Ar.Ra’d : 11)

“Tidak ada orang yang gagal mencapai kesuksesan, kecuali berhenti untuk mencapai kesuksesan itu”

(By Sapri)

PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas sebuah karya yang telah terwujud. Perjalanan dan pengorbanan seakan tak terasa setelah karyaku ini kupetik. Sebagai perwujudan dari tanda terima kasih karya kecilku ini, ku persembahkan skripsi ini kepada ayahanda dan ibu tersayang yang dengan doa tulus kalian mengiringi derap langkahku, kakak kakakku, sahabat sahabatku tercinta, ide kalian adalah jalan menuju suksesku menyelesaikan tugas akhir ini, serta almamater kampus hijau IAIN Ambon.

ABSTRAK

Sapri Layn, Nim : 0120202035, *Eksistensi Tarian Adat Manu Lana Di Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, Program Studi Pendidikan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dakwah, Institut Agama Islam Negeri(IAIN)Ambon, Pembimbing I : Dr. A. Manaf Tubaka,M.Si, Pembimbing II : M. Syafin Soulissa,M.Si.

Dari mana lahirnya Tarian Adat Manu Lana bermula dari suatu proses adat pengangkatan seorang kepala pemerintah adat di negeri Assilulu, karena Tarian Manu Lana ini biasanya dilaksanakan pelantikan Raja dan acara-acara penjemputan pelandang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Tarian Adat Manu Lana, agar tarian ini bisa dapat di ingat dan di kembangkan oleh masyarakat negeri Assilulu.

Hasil analisis untuk membandingkan isi materi dan dokumen dengan keterangan atau pandangan informan, dan hanya dapat menceritakan Tarian Manu Lana yang hanya bersumber dari Tujuh ekor burung yang berenang-renang di Telaga Lana, sehingga dapat disimpulkan bahwa makna filosofi dari tarian ini bagi masyarakat negeri Assilulu adalah tarian ini memiliki karya seni dan rasa kasih sayang (kearifan) sangat tinggi.

Kata Kunci : *Tarian Adat, Tarian Manu Lana Negeri Assilulu*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin Dakwah Jurusan Sosiologi Agama INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON.

Tanpa disadari bahwa selama penyusunan skripsi penulis banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan hambatan-hambatan yang disebabkan keterbatasan yang dimiliki. Namun semua itu dapat pula teratasi berkat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON, Dr. Zainal A. Renwarin, M.Si., selaku beserta staf karyawan/karyawati atas segala bantuan.
2. Dr. A. Manaf Tubaka, M.Si, selaku dosen Pembimbing I yang telah turut memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
3. M. Syaffin Soulissa, M.Si, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Hakis, M.Sos.i, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Dr. Ye. Husen Assagaf, M.FIL.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah yang telah menyiapkan berbagai fasilitas dan sarana perkuliahan bagi penulis dalam menimba ilmu.

6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi agama yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis selama menjalani perkuliahan pada Jurusan Sosiologi agama.
7. Bapak Sigid Sanduan, sebagai Pejabat Negeri Assilulu atas segala data, informasi dan waktu yang diluangkan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Aisa Kalauw selaku Kepala Soa dari Ruma Tau Kalauw, terima kasih atas segala perhatian, dorongan dan cinta kasih semoga bahagia selalu bersama kita.
9. Orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Talib Layn Dan Ibunda Fatma Mahulette yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan serta membimbing penulis sejak kecil sampai sekarang dan memberikan dorongan serta mendoakan keberhasilan penulis.
10. Rekan-rekan Mahasiswa jurusan sosiologi agama Angkatan 2012, atas dukungan atas kerjasamanya selama berada di bangku kuliah. Semoga kita tetap kompak dan sukses.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman

Ambon, November 2020

Sapri Layn

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kebudayaan.....	7
B. Teori Fungsionalisme Struktural.....	9

C. Makna Tradisi.....	15
D. Konsep Tarian Adat.....	16

BAB III METODOLOGI

A. Tipe Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Sumber Data.....	18
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Validitas Data.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Negeri Assilulu.....	22
1. Keadaan Geografis.....	24
2. Letak Dan Luas Wilayah.....	24
3. Keadaan Alam Dan Iklim.....	25
4. Keadaan Penduduk.....	26
5. Keadaan Ekonomi.....	28
B. Sistem Pemerintahan Negeri.....	30
C. Sejarah Lahirnya Tarian Adat Manu Lana.....	32
1. Pelaksanaan Tarian Manu Lana.....	34
2. Peralatan Tarian Manu Lana.....	37
3. Kabata Tarian Manu Lana.....	38

D. Fungsi tarian Manu lana..... 42

E. Analisis Tarian Manu Lana..... 45

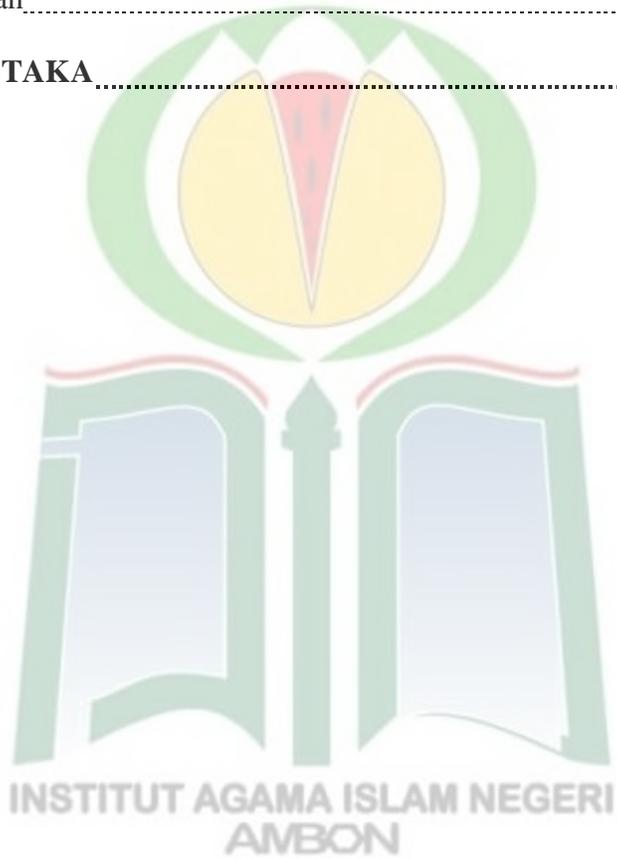
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 48

B. Saran..... 48

DAFTAR PUSTAKA..... 50

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negeri merupakan basis kehidupan masyarakat Indonesia. Karena kehidupan Bangsa Indonesia dapat berjalan dengan baik, sangat tergantung dari kehidupan masyarakat di Negeri yang diharapkan dapat dibina dan dikembangkan secara baik dan merata. Dikatakan demikian karena budaya yang ada di Negeri merupakan bagian integral dari budaya daerah dan nasional yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya yang mencakup segenap lapisan kehidupan masyarakat.

Dewasa ini apabila diamati, maka kita akan menemukan sejumlah fenomena dalam masyarakat negeri (negeri-negeri di Maluku) yang seringkali terjadi permasalahan dan perselisihan yang disebabkan antara lain : batas-batas tanah (Petuanan), ketegangan antara kepemimpinan adat dan kepemimpinan pemerintah yang umumnya terjadi di pedesaan, terjadi akibat diskomunikasi antara pemerintah negeri dan tokoh-tokoh agama dan sebagainya.

Pada sisi lain sebagian besar generasi muda yang sering terbuka dan tranformatif cara berpikirnya seolah-olah bahwa nilai adat yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat, sering dianggap sebagai nilai-nilai adat yang terlalu kaku dan bersifat statis. Pada pihak lain, masyarakat adat sebagai pendukung warisan budaya terutama generasi tua memang ada yang mempunyai kecenderungan mempertahankan nilai-nilai adat masa lampau.

Budaya Maluku seni dan masyarakat yang tentu memiliki karakter sosial dan kearifan lokal (*local genius*) tertentu yang merupakan hasil pikiran dan hasil karya para leluhur. Hal inilah yang disebut sebagai kesadaran sebagai anggota masyarakat yang memiliki jati diri keindonesiaan yang mencintai bangsa dan negerinya yang diharapkan dapat memperkaya kebudayaan Maluku, dan Indonesia pada umumnya. Seorang ahli bernama Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari : “kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.¹

Tylor mendefinisikan kultur sebagai suatu keseluruhan yang kompleks termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat², Sedangkan Kroeber dan Kluckhohn merumuskan definisi kultur dengan pola-pola tingkah laku dan pola-pola untuk bertingkah laku, baik yang eksplisit maupun yang implisit yang diperoleh dan diperoleh melalui simbol-simbol yang membentuk pencapaian yang khas dari kelompok-kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda-benda materi³, Linton menerjemahkan budaya sebagai keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola

¹ Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), halm 151

² William A. Haviland, *Antropologi, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1985), Halm 332

³ Clifford Geertz, *Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*, (Jakarta: Pustaka Grafiti Perss, 1986) halm 11.

perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu.⁴

Bila kita diajak untuk mencoba memahami dan mengkaji berbagai konteks permasalahan ke-indonesia-an kita, maka penulis menyadari sungguh betapa pentingnya upaya memahami dan mencintai adat masing-masing, warga masyarakat sendiri sebagai bagian dari identitas sosial budaya yang diharapkan dapat dilestarikan dan diungkapkan di berbagai nilai sosial masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan sejarah adat suatu masyarakat dan dinamika terbentuknya suatu komunitas masyarakat, terutama masyarakat suatu negeri.

Negeri Assilulu yang merupakan salah satu negeri dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, sesungguhnya memiliki keagamaan nilai budaya yang hingga kini belum dikaji secara maksimal. Hampir mirip dengan sejumlah negeri yang ada di Propinsi Maluku, bahwa awalnya komunitas adat di Negeri Assilulu tidak terbentuk secara serentak dan hal ini mempunyai kaitanya dengan sejumlah marga atau marga-marga yang dihimpun dalam beberapa soa/klen sekaligus. Mereka justru memulai adatnya itu dalam beberapa tahapan dalam kelompok sosial masyarakat.

Pembentukan Negeri Assilulu diawali dengan adanya soa yang pertama yaitu Soa Rumsipa dan mereka yang pertama mendiami Negeri Ile Hena (negeri lama) yang terletak di gunung Negeri Assilulu. Soa ini terdiri dari beberapa marga yaitu marga : Kalauw, Awan, dan Sanduan. Tempat pertama itu oleh komunitas inalana dan setelah itu peralihan pemerintahan yang berpindah dari lana dan setelah itu

⁴ Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Kontemporer*, Jilid 1, (Jakarta:Erlangga, 1989), halm 68.

peralihan pemerintahan yang berpindah dari Lana ke Ile Hena. Dan setelah peralihan pemerintahan itu baru di ikuti soa – soa yang lain.

Hal tersebut dapat dilihat pada tarian adat Manu Lana di Negeri Assilulu, yang pada awalnya bermula pengangkatan Kepala Pemerintahan Adat Negeri Assilulu merupakan suatu penyerahan jabatan kepala pemerintahan adat yang dilakonkan oleh tetua negeri pertama (Ilehena) yang bergelar Latu Kairupa kepada tetua adat yang datang dari Nunusaku yang bergelar Pesihatu, semua proses pembentukan negeri ini tergabung dalam dalam Adat Manu Lana.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik dan mempertimbangkan untuk menyoroti lebih dalam bagaimana terjadinya Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu yang akan dikongkritkan dalam judul penulisan “Eksistensi Tarian Adat Manu Lana Di Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu.
2. Bagaimana proses perkembangan Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu
2. Mengetahui perkembangan Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis : Diharapkan agar penulisan ini bisa memberikan sumbangan (kontribusi) pikir bagi Program Studi sosiologi agama Fakultas ussuludin dan dakwahIain-Ambon dalam mengembangkan nilai-nilai sejarah lokal bagi upaya memperkaya dan mempersatukan kehidupan bersama sebagai orang Maluku, maupun Indonesia secara keseluruhan.
2. Manfaat Praktis : Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan bagi warga masyarakat Assilulu pada khususnya, dan masyarakat Maluku pada umumnya, sehingga tidak dengan mudah mengabaikan nilai-nilai budaya masyarakat sebagai identitas dan jati diri masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Dalam kaitan dengan penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu diberikan pengertian agar tidak dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

1. Tarian Adat : Sebuah aktraksi mengolah tubuh dan gerakan yang dilakukan pada suatu pementasan.
2. *Manu Lana* :Oleh penduduk negeri Asli Ile Henaadalah burung - burung (Tujuh ekor) yang berenang-renang di Danau Lana atau burung yang hanyut di Telaga Lana.
 - *Manu* : Ayam
 - *Lana* : Negeri Telaga

Dengan demikian kata *Manu Lana*Artinya : Ayam di Negeri Telaga.

3. Tarian *manu lana* : suatu tarian pergaulan masyarakat Maluku yang biasanya digelar pada acara-acara negeri / desa berkaitan dengan upacara-upacara pelantikan Raja/Kepala Desa, atau pada acara-acara ramah tamah masyarakat negeri/desa dengan tamu kehormatan yang hadir di negeri/desa-nya.
4. Assilulu : Negeri awalnya terbentuk dengan nama hena (negeri) yang artinya Ile Hena, sebuah negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

- *Ile* : Di atas
- *Hena* : Negeri

Dengan demikian kata *Ile Hena* yang artinya : Negeri yang berada di atas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya²¹.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan yakni dimulai sejak tanggal 29 November – 29 Desember 2019.

2. Lokasi Penelitian.

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

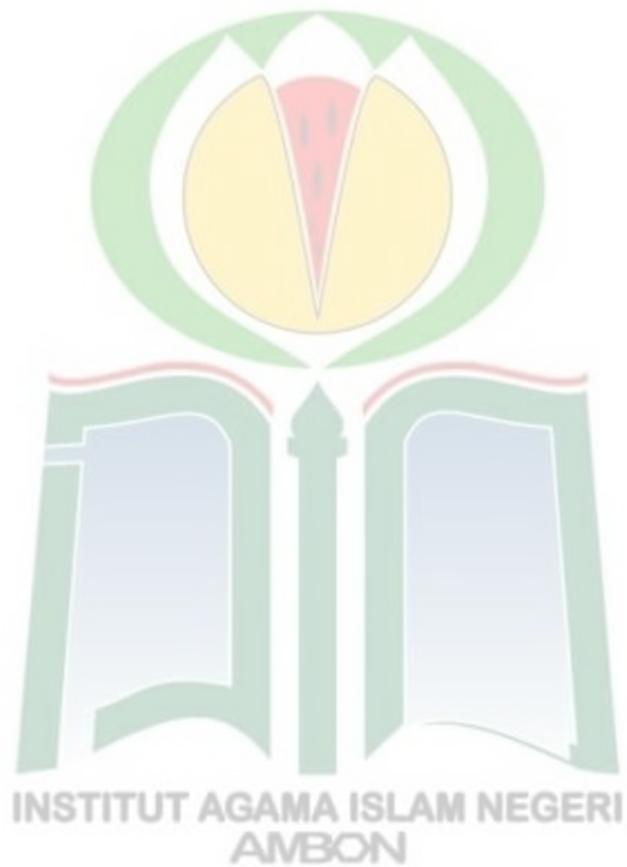
C. Sumber Data

Diperoleh melalui penelitian lapangan sebagai sumber primer yang berasal dari berbagai sumber yaitu :

1. Informan (nara sumber), mereka yang didalam hal ini adalah tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang Tarian Adat Manu Lana di Negeri Assilulu.

²¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 11

2. Sumber sekunder, adalah sumber yang diperoleh dari berbagai kajian, buku-buku, dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.



D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah purposive sampling²² menyatakan maksud dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Construction). Dengan demikian maka pengambilan sampel penelitian difokuskan pada informan yaitu: kepala desa/kepala suku, tokoh masyarakat dan tua-tua adat yang mengetahui tentang peranan baileu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki²³. Pada saat pelaksanaan observasi, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melihat dan mencatat sebagai fakta dan data melalui pengamatan dan tanya jawab sehingga mampu menghasilkan data yang asli dan akurat serta dapat dipercaya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan menggunakan

²² Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 224

²³ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Balai Pustaka, 1989) hlm 316

pedoman wawancara²⁴. Digunakan wawancara mendalam atau *deep Interview* (wawancara yang berstruktur, sistematis dan mendalam).

3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman tersebut²⁵. Dengan demikian data yang digali dari wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumen.

F. Validitas Data

Guna mencapai validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong. Triangulasi adalah teknik dasar pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu²⁶.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan untuk mengelola data lapangan adalah content analisis²⁷. Dengan model analisis ini, maka peneliti akan membandingkan isi materi dokumen dengan keterangan atau pandangan para informan yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ditambah dengan

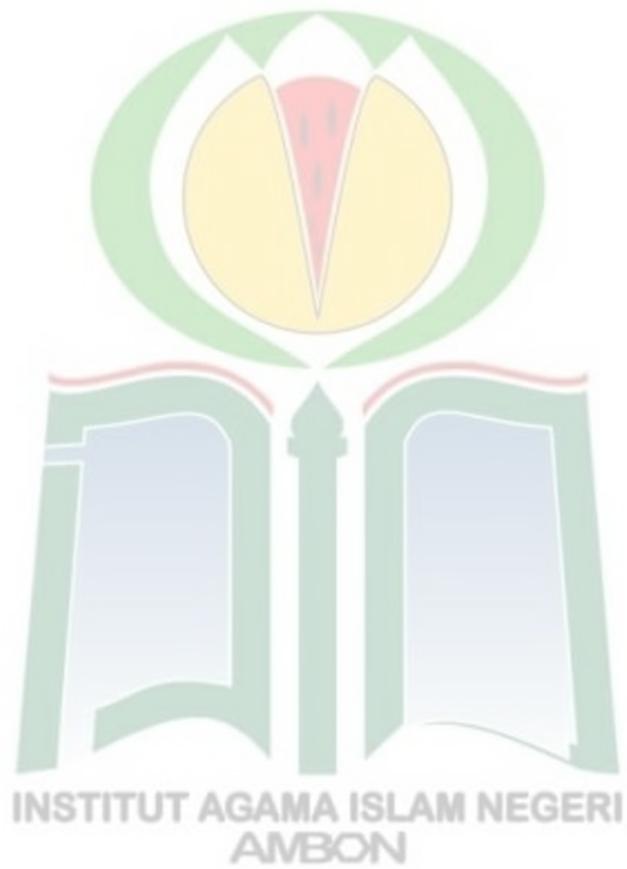
²⁴ Arikunto Suharsimi, *Manajemen dan Organisasi Sekolah*, (Jakarta: Raja, Grafindo Persada, 1993) hlm 106

²⁵ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 130

²⁶ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 178

²⁷ Sutopo H. B, *Contoh Usulan Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret, 1988)

pendapat penulis untuk selanjutnya disimpulkan dan disajikan dalam bab IV tentang temuan data dan pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Tarian Adat Manu Lana untuk masyarakat Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat setempat bila tidak dipentaskan pada saat pelantikan raja, terutama sekali bagi Ruma Tau yang memegang adat tersebut. Karena masyarakat percaya bahwa tarian adat ini membawa karakter yang sesungguhnya bagi masyarakat negeri Assilulu ini.

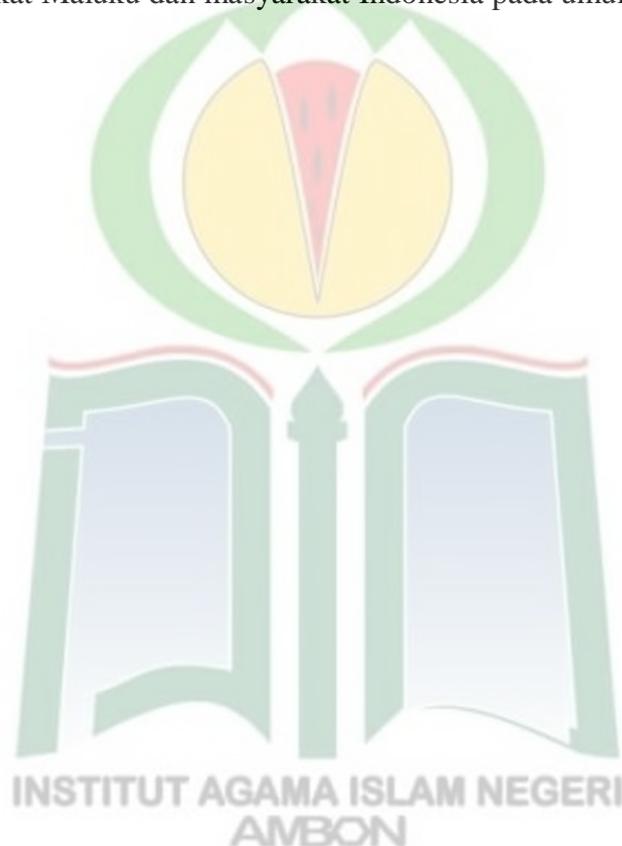
Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa masyarakat negeri Assilulu ini masih tetap mempercayai dan memegang teguh terhadap adat, mereka selalu mengutamakan adat itu berjalan bersamaan dengan agama. Seperti Tarian Adat Manu Lana yang merupakan simbol dari kehidupan pribadi masyarakat Negeri Assilulu yang senantiasa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kondisi ini telah terwujud dalam masyarakat setempat mulai dari dulu sampai sekarang.

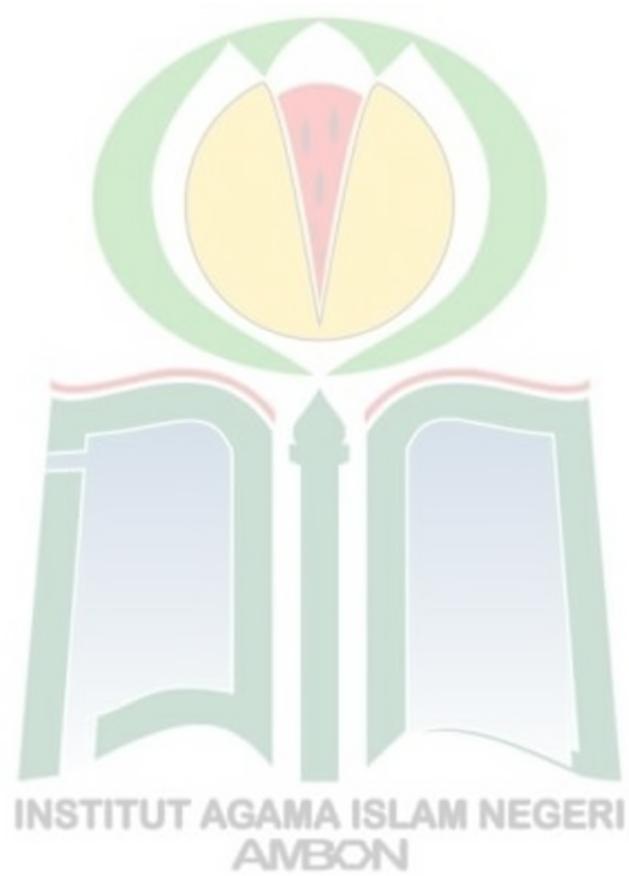
B. Saran

Memang harus dimengerti bahwa Tarian Adat Manu Lana sangat penting bagi masyarakat Negeri Assilulu. Sehingga harus dijaga dan dipertahankan sampai sekarang ini, terutama dalam kalangan masyarakat Negeri Assilulu itu sendiri khususnya bagi Ruma Tau yang memegang adat tersebut.

Tarian Adat Manu Lana ini merupakan suatu budaya yang dapat kita usulkan untuk Departemen Parawisata untuk jadikan sebagai aset budaya bagi daerah Maluku ini, sehingga tarian ini bisa berkembang dan dikenal oleh

masyarakat luas. Hal ini sangatlah penting untuk dikembangkan, sebab Tarian Adat Manu Lana ini hanya dikenal oleh masyarakat di Negeri Assilulu sendiri saja, itu pun pada saat pelantikan raja. Jadi Tarian Adat ini seharusnya bisa dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas melalui Departemen Parawisata untuk dimasukkan sebagai sebuah aset daerah Maluku untuk dikembangkan, sehingga tarian ini akan menjadi aset budaya Maluku yang dikenal oleh masyarakat Maluku dan masyarakat Indonesia pada umumnya.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, 1993. *Menajemendan Organisasi Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bungin Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Maran, Raga, Rafael, 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lexy J.Moleong , 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hadi Soetrisno, 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Soekanto, Soejono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bandung : Penerbit Soeryobrongto, 1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kota : Balai Pustaka
- Sutopo, 1988, *Contoh Usulan Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- HP, Suradi, 1984. *Upacara Tradisional Daerah Maluku*, Ambon : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tasmuji, Dkk, 2011, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*,.Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,
- William A. Haviland, 1985 *Antropologi, Jilid 1* , Jakarta: Erlangga,

Clifford Geertz, *Mojokuto, 1986 Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*,

(Jakarta: Pustaka Grafiti Perss,

Roger M. Keesing, 1989, *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Kontemporer*,

Jilid 1, Jakarta:Erlangga.

Dwi Susilo Rahmat, 2008,*Sosiologi Lingkungan*,Jakarta. Rajawali Pers.

Soerjono Soekanto, 2011, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: Rajawali

Pers,

Shonhadji, Sholeh,2011. *Sosiologi Dakwah*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel

Press,

George Ritzr, 2007,*Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana

Wardi, Bachtiar, 2010.*Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

K.Dwi Rahmad,2008, *Tokoh Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Ar.Rozz Media,



Gambar 1 : Dari Tiap-tiap Gerakan Tarian Manu Lana



(Gerakan Pertama dari Tarian Manu Lana)



(Gerakan Kedua dari Tarian Manu Lana)



(Gerakan Ketiga dari Tarian Manu Lana)



(Gerakan Keempat dari Tarian Manu Lana)

INSTANSI KEMAH SIBER
AMBON



(Gerakan Kelima dari Tarian Manu Lana)



(Gerakan Keenam dari Tarian Manu Lana)



(Gerakan Ketujuh dari Tarian Manu Lana)

Gambar 2 Peralatan Musik Tarian Manu Lana



(Gitar)



(Suling Bambu)



(Tifa)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman Bpk / Ibu / sdr / I mengenai Tarian Adat Manu Lana?
2. Apakah Adat Manu Lana ini masih ada dan dilakukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat negeri?
3. Bagaimana pelaksanaan Tarian Adat Manu Lana, masih dapat dilaksanakan?
4. Apakah ada perubahan-perubahan dalam pelaksanaan Tarian Adat Manu Lana sampai sekarang ini?
5. Berapa lama Tarian manu Lana di laksanakan?
6. Berapa jumlah orang yang mengikuti Tarian Adat Manu Lana?
7. Apakah marga-marga pendatang diikut sertakan dalam Tarian Adat Manu Lana?
8. Peserta Tarian Adat Manu Lana memakai pakaian apa pada saat kegiatan dijalankan?
9. Apa makna Tarian Adat Manu Lana bagi masyarakat Negeri Assilulu?
10. Menurut Bapak/Ibu/Sdr/I bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan Tarian Adat Manu Lana tersebut?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

**Tabel Informan dari
Pemerintah dan Masyarakat Negeri Assilulu**

No	Nama Informan	Umur	Jabatan
1.	Sidik Sanduan	35	Pj. K. Pem. Negeri
2.	Ali Gaya Mahulette	47	Sekretaris Negeri
3.	Yahya Kalauw	59	Modhim Mesjid
4.	Muthalib Mamang	59	Kepala Soa Mamang
5.	Ahmad Ely	51	Tokoh Masyarakat
6.	Ibrahim Kalauw	57	Tokoh Masyarakat
7.	Muhamad Saleh Awan	54	Tokoh Masyarakat
8.	Hasan Awan	60	Kepala Soa Awan
9.	Aisa Kalauw	65	Tokoh Adat
10.	Jamrud Kalauw	57	Tokoh Adat
11.	Ahmad Kalauw	67	Kepala Soa Kalauw

DEKUMENTASI PADA SAAT PENELITIAN



Wawancara Dengan Bapak Ibrahim Kalauw untuk menanyakan tarian manu lana



Wawancara Dengan Bapak Jamrud Kalauw untuk menanyakan tarian manu lana



Wawancara Dengan Ibu Aisyah Kalauw untuk menanyakan tarian manu lana

